



## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Kelistrikan Kelas IX<sub>A</sub> SMP-TQ Muadz Bin Jabal**

**Jamila**

SMP-TQ Muadz Bin Jabal, Jl. Prof. Abd. Rauf Tarimana Kendari, Indonesia  
Korespondensi penulis, e-mail: [jamilaspenpu@gmail.com](mailto:jamilaspenpu@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana gambaran hasil peserta didik kelas IX<sub>A</sub> pada saat materi Kelistrikan melalui pemanfaatan lembar kerja peserta didik (LKPD) Tujuannya untuk mendeskripsikan hasil peserta didik kelas IX<sub>A</sub> pada saat materi kelistrikan melalui pemanfaatan LKPD. Penelitian ini dilaksanakan Kelas IX<sub>A</sub> SMPTQ Muadz Bin Jabal kendari pada bulan september 2022 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 31 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar pada materi kelistrikan LKPD, tes siklus I dan II (setelah pemberian tindakan); lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar aktivitas guru untuk kondisi pelaksanaan tindakan; serta jurnal refleksi diri. Prosedur penelitian ini terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Pada siklus I, guru kurang memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik. Selain itu, kegiatan kelompok belajar peserta didik juga tidak tampak karena hanya beberapa peserta didik yang belum memahami permasalahan yang di bahas dan belum siap untuk mempresentasikan hasil pendapatnya. Guru kurang memotivasi peserta didik selama pembelajaran dan selalu ikut mendorong untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal sehingga peserta didik tidak kreatif dalam membuat solusi sendiri secara informal. Kemudian pada siklus II, kelemahan di siklus I dapat diperbaiki oleh guru. Selain itu, peserta didik tampak aktif dalam setiap pertemuan dan semakin banyak kelompok peserta didik yang mampu menyelesaikan soal dengan panduan LKPD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat dari 13% menjadi 87%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa semakin meningkat menjadi 100%. Berdasarkan indikator kinerja, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi kelistrikan kelas IX<sub>A</sub> SMP-TQ Muadz Bin Jabal dapat ditingkatkan hingga mencapai ketuntasan seratus persen.

**Kata kunci:** Hasil belajar, lembar kerja peserta didik (LKPD)

## **Improving the Students' Learning Outcomes through the Use of Student's Work Sheets (LKPD) (On Electrical Materials at Class IX<sub>A</sub> of SMP-TQ Muadz Bin Jabal)**

**Abstract:** This research was a classroom action research. The research problem was "How is the description of the students' result at class IX<sub>A</sub> in the material of Electricity through the use of students' worksheets (LKPD)? The aim of this research was to describe the results of students at Class IX-A in the material of Electricity through the use of LKPD. This research was conducted at Class IX-A SMPTQ Muadz Bin Jabal Kendari in September 2022, in the odd semester of academic year 2022/2023, with 31 students. The instruments used were learning achievement tests in the material of LKPD electrical, test of cycle I and II (after giving action), observation sheets of the students' and teachers' activity in implementing the action, and self-reflection journal. The research procedures are consisted of: (1) planning, (2) implementing the action, (3) observation and evaluation, and (4) reflection. In cycle I, the teacher did not give the opportunity to ask questions to the students. In addition, the students' learning group activities were also not visible because only a few students did not understand the issues being discussed and were not ready to present the results of their opinions. The teachers did not motivate the students during the learning process. Then, the teachers are also encouraged for helping the students to solve their problems, so that they were not creative in making their own solutions informally. However, in cycle II, the weaknesses of cycle I can be solved by the teacher. The students seemed active in every meeting. In addition, more groups of students were able to solve the questions by using the LKPD guideline. The results of this research indicated that in the first cycle, the students' learning completeness increased from 13% to 87%. In cycle II, the students' learning completeness increased to 100%. Based on the performance indicators, it can be concluded that the students' learning outcomes can be improved by utilizing the students' worksheets (LKPD) at Class IX<sub>A</sub> in electrical material at SMP-TQ Muadz Bin Jabal to achieve 100 percent completeness.

**Keywords:** Students' result, students' worksheets (LKPD)

### **PENDAHULUAN**

Pada era digital abad 21 ini, perkembangan IPTEK semakin pesat dan maju yang mengharuskan sumber daya manusia (SDM) mensinergikan dan mengintegrasikan antara kognitif dan *skill* sehingga menjadi manusia yang mampu beradaptasi dan berkompetisi. Untuk mengembangkan SDM yang dimaksud, pemerintah meresponnya dalam Permendikbud Tahun 2016 No. 21 dengan harapan dalam pembelajaran

IPA peserta didik memiliki sikap ilmiah, pengajuan pertanyaan dan melakukan penyelidikan untuk memperoleh informasi, serta mengetahui benar konsep IPA dan hal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. (Tim Abdi Guru, 2017). Pembelajaran IPA hendaknya bisa menjadi sarana bagi peserta didik untuk menelaah diri sendiri dengan alam sekitarnya serta kemungkinan pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. IPA pun sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencukupi kebutuhan manusia melalui persoalan yang harus diselesaikan. Pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu hendaknya menumbuhkan *scientific skill* yaitu keterampilan proses, keterampilan berpikir, yaitu berpikir kreatif dan berpikir kritis, serta bisa menumbuhkan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA mengajarkan suatu masalah dan menemukan hal-hal baru (Asih, W.W. & Eka, 2014; Khusniati, M., 2012; Listyawati, M., 2012).

Ada beberapa solusi untuk mengatasi tersebut yaitu inovasi dalam pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran dan media yang dapat dikembangkan berupa pemanfaatan bahan ajar yang dapat dibaca dan dipahami dengan mudah dan menyenangkan.

Penggunaan bahan ajar yang terjadi di beberapa sekolah yang sering dijumpai adalah penggunaan bahan ajar yang hanya terbatas pada buku sekolah tanpa ada tambahan dari sumber lain. Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik harus ditunjang dengan bahan ajar yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga kemampuan berpikir peserta didik dapat meningkat. Bahan ajar yang dirasa tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD juga dapat dikembangkan berbagai pendekatan dalam pemecahan masalah (Nurliawaty, Mujasam, Yusuf, & Widyaningsih, 2017).

Menurut (Firdaus, M., & Wilujeng, I., 2018) bahwa melaporkan terdapat pengaruh penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adaptasi model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa. LKPD akan membantu peserta didik dalam menemukan konsep-konsep melalui kegiatan belajar sendiri atau diskusi secara kelompok yang akan menyebabkan pembelajaran lebih bermakna. LKPD bersifat praktis dan fleksibel yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakter peserta didik (Prastowo, 2015). Menurut (Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y., 2022) bahwa hasil belajar aspek kognitif pada peserta didik melalui penggunaan LKPD interaktif liveworksheets pada muatan IPA dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

Konsep keterpaduan dalam pembelajaran IPA ditunjukkan dalam satu KD sudah memadukan konsep-konsep IPA. Pokok bahasan yang peneliti gunakan adalah materi tentang Kelistrikan. Berdasarkan analisa materi kelistrikan pada silabus pembelajaran IPA untuk SMP kelas IX revisi 2017. Analisis terhadap kompetensi dasar materi kelistrikan yang ada pada silabus mengharapakan siswa mampu menjelaskan definisi kerja atau usaha pada kelistrikan, jenis-jenis kelistrikan dan kelistrikan pada otot rangka manusia. Peserta didik diharapkan juga dapat menerapkan konsep dan prinsip Kelistrikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat merencanakan dan melakukan percobaan yang memanfaatkan prinsip dan konsep Kelistrikan. Selain itu peserta didik juga diharapkan dapat melakukan percobaan serta dapat menyajikan hasil penyelidikan atau penyelesaian masalah tentang manfaat penggunaan kelistrikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara prinsip, IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan sehingga sampai pada proses kesimpulan (Samatowa, 2011).

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMP-TQ Muadz Bin Jabal ditemukan kenyataan bahwa proses pembelajaran IPA yang terjadi dikelas secara umum masih terjadi komunikasi satu arah. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, akibatnya IPA dianggap sulit serta tidak dipahami oleh sebagian peserta didik sehingga berimplikasi pada rata-rata hasil belajar IPA yang diperoleh peserta didik ditambah lagi dengan adanya peninagkatan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 70 menjadi 75. Penggunaan buku paket juga menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam memahami isi buku karena buku paket dinilai kurang komunikatif.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil peserta didik kelas IXA pada saat materi kelistrikan melalau pemanfaatan LKPD dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas IX<sub>A</sub> SMP -TQ Muadz Bin Jabal pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, selama 6 bulan dengan subjek penelitian seluruh peserta didik kelas IX<sub>A</sub> SMP-TQ Muadz Bin Jabal yang berjumlah 31 orang laki-laki. Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah faktor peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran IPA materi Kelistrikan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan pelaksanaannya sebanyak 2 (dua) siklus. Kemampuan awal peserta didik mengenai materi kelistrikan dijadikan acuan peningkatan nilai diperoleh dari dokumentasi guru berupa nilai penialain peserta didik pada materi sebelumnya yang relevan dan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan kegiatan: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan evaluasi; dan (4) refleksi (Kunandar, 2018).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Observasi yaitu mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal refleksi diri; (2) Tes hasil belajar yaitu digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik pada materi Kelistrikan dengan memanfaatkan LKPD pada setiap siklus pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adanya peningkatan hasil belajar. Dari segi proses indikator, keberhasilan penelitian ini tercapai bila skor rata-rata aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran minimal berkategori baik dan hasil belajar indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Secara individu, peserta didik mengalami ketuntasan belajar jika peserta yang menjadi subyek penelitian telah mencapai nilai  $\geq 75$  (Nilai Ketuntasan Belajar Minimal di SMP-TQ Muadz Bin Jabal). (2) Secara klasikal, ketuntasan belajar secara klasikal tercapai jika  $\geq 75\%$  dari keseluruhan peserta didik yang menjadi subjek penelitian telah mencapai ketuntasan secara individu dari jumlah 31 orang.

## HASIL PENELITIAN

### Data Aktivitas Peserta didik

Data mengenai aktivitas peserta didik kelas IX-A SMP-TQ Muadz Bin Jabal selama pembelajaran pada materi Kelistrikan diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada setiap aspek aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data mengenai penskoran aktivitas peserta didik siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata persatuan aktivitas siswa pada setiap siklus

Siklus	Kategori	Presentase
Siklus I	Baik	87,5%
Siklus II	Sangat Baik	100%

### Analisis data hasil belajar

Data ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui pemanfaatan LKPD pada materi kelistrikan diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar pemanfaatan LKPD pada materi kelistrikan ditunjukkan dalam bentuk tes siklus yang terdiri dari tes siklus I dan tes siklus II, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi ketuntasan belajar siswa

Jenis Evaluasi	Ketuntasan			
	Tuntas		Belum tuntas	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Siklus I	4	13 %	27	87 %
Siklus II	31	100 %	0	0 %

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan memanfaatkan LKPD pada materi kelistrikan dilaksanakan 2 siklus, dimana 2 kali pertemuan untuk siklus I dan 1 kali pertemuan untuk siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuannya terdapat kegiatan antara lain di awal proses pembelajaran guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, ini digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik yang dilanjutkan pada kegiatan diskusi peserta didik dengan diberikan LKPD setiap kelompok. Peserta didik didorong untuk mampu mengkaji permasalahan dan memecahkan masalah yang diberikan dalam diskusi, ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik siswa terhadap konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana gambaran aktivitas peserta didik kelas IX<sub>A</sub> pada materi kelistrikan diajar dengan memanfaatkan LKPD, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II yang cenderung mengalami peningkatan ke arah yang jauh lebih baik dimana rata-rata peserta didik dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan adanya minat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada materi Kelistrikan. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran ini dinilai oleh seorang pengamat, dimana proses pengambilan nilai dilakukan dengan cara mengamati pada tiap-tiap kelompok. Terkait dengan pengembangan LKPD ada yang mengembangkan LKPD berbasis HOTS pada mata pelajaran IPA Kelas IV. Hasil analisis menunjukan LKPD yang dikembangkan bersifat valid dan praktis (Puspita, V & Dewi 2021; Sitopu, P. T., Abdurrahman, A., & Herlina, K., 2019).

### Siklus I

Pada Siklus I berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I dengan sub materi jenis-jenis Kelistrikan seperti yang terlihat pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I adalah sebesar 3 dengan kategori baik. Pada siklus I juga terdapat aspek aktivitas peserta didik yang masih kurang dan perlu ditingkatkan yaitu pada aktivitas membaca dan memahami permasalahan, mengungkapkan pendapatnya terkait dengan penyelesaian masalah, merencanakan penyelesaian permasalahan serta mempresentasikan jawaban memperoleh skor rata-rata sebesar 3,0. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa mengemukakan ide dan pendapat ketika berlangsungnya suatu diskusi. Hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan sub materi Jenis-jenis kelistrikan pada tabel 2, diperoleh variasi nilai, dengan nilai minimum sebesar 50 sedangkan nilai maksimum sebesar 80, dan rata-rata pemahaman peserta didik sebesar 65. Pada kondisi ini ternyata terdapat 27 peserta didik 87% yang nilainya masih di bawah SKBM (standar ketuntasan belajar minimum) yang ditentukan oleh sekolah yaitu  $\leq 75$  dan 4 peserta didik atau 13 % yang memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Berdasarkan hasil analisis deskripsi aktivitas peserta didik dan pengamatan guru berdasarkan aktivitas peserta didik pada setiap siklus dengan hasil belajar terlihat tidak menunjukkan kesepadanan, dimana pada aktivitas peserta didik terlaksana dengan maksimal namun hasil belajar peserta didik diperoleh tidak maksimal atau tidak tuntas secara klasikal. Menurut (Ni Nyoman, 2019) Parwati dkk menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (*internal*) maupun berasal dari luar dirinya (*eksternal*). Hal ini juga sejalan pendapat (Rizki et al., 2016; Ramadhana, R., & Hadi, A., 2022) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan akhir hasil belajar siswa melalui Lembar kerja siswa (LKS). Hasil belajar yang dicapai peserta didik pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain faktor guru, model yang digunakan, peserta didik itu sendiri dan lain-lain. Dilihat dari faktor guru dan model dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, dari faktor peserta didik banyak hal yang dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik belum maksimal antara lain dari faktor internal seperti faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat, kecakapan dan faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri, serta faktor eksternal meliputi faktor sosial, budaya, lingkungan fisik, dan lingkungan spiritual atau keagamaan.

Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, guru mata pelajaran dan observe memperoleh beberapa kelemahan/kekurangan dalam proses pembelajaran baik pada aktivitas peserta didik maupun aktivitas guru antara lain sebagai berikut: (1) kurangnya keaktifan peserta didik ketika berdiskusi, siswa belum terbiasa mengemukakan ide dan pendapatnya, terlebih dalam kelompok diskusi dengan soal yang dibagikan; dan (2) guru belum dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. Hal ini terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung akibatnya waktu untuk membimbing peserta didik tentang cara pemecahan masalah dalam kelompok belum secara keseluruhan terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka langkah-langkah yang dilakukan untuk memperbaiki kelemahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I antara lain: (1) memberikan penekanan dan motivasi kepada peserta didik terutama akan pentingnya keaktifan dalam sebuah diskusi serta meminta peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang dianggap belum dipahami atau dimengerti, baik kepada temannya maupun kepada guru; dan (2) selama pembelajaran berlangsung, guru harus dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. Berdasarkan langkah-langkah perbaikan kelemahan/kekurangan pada siklus I di atas, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pada siklus II.

## Siklus II

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik sangat signifikan dari siklus I. Hal ini sebagaimana terlihat pada tabel 1 dimana rata-rata aktivitas peserta didik adalah sebesar 4,0 yang berkategori sangat baik. Peningkatan rata-rata aktivitas peserta didik menandakan bahwa kekurangan/kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I dapat teratasi sehingga aktivitas peserta didik yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu pula adanya motivasi, minat belajar peserta didik yang tinggi, dan keterampilan guru memotivasi peserta didik untuk lebih fokus pada materi pelajaran yang ingin dicapai, serta anggota kelompok mulai terbiasa melakukan diskusi secara aktif, sehingga permasalahan atau kesulitan yang dihadapi setiap kelompok dapat diatasi dengan diskusi yang dilakukan baik antar peserta didik maupun kepada guru. Demikian pula aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai seperti pelaksanaan pada siklus I. Dari hasil analisis deskriptif untuk hasil belajar peserta didik pada sub materi prinsip kerja kelistrikan pada sistem gerak manusia pada siklus II dapat dilihat pada tabel 2, diperoleh nilai minimum sebesar 75, nilai maksimum sebesar 100 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83. Pada siklus II semua peserta didik dinyatakan tuntas belajar karena memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu prinsip kerja kelistrikan pada sistem gerak manusia menunjukkan adanya peningkatan penguasaan peserta didik terhadap materi. Hal ini disebabkan guru telah mampu mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan LKPD dengan baik terlihat dari tingginya hasil belajar peserta didik yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal secara individu dan klasikal. Hal ini sejalan dengan (Khairunnisa, Y., Rizkiana, F., & Apriani, H., 2019) bahwa LKPD juga dapat meningkatkan motivasi, kemandirian dan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat (Aryanitha, N. P. A., & Agung, A. A. G., 2022) bahwa LKPD interaktif dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, dan mampu mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan interaktif serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa memanfaatkan LKPD pada pembelajaran yang diterapkan mampu memberi nilai positif terhadap peningkatan aktivitas peserta didik terlebih pada cara belajar dan daya nalar peserta didik. Dengan demikian, jawaban atas permasalahan penelitian telah terungkap yakni hasil belajar kelas IX<sub>A</sub> SMP-TQ Muadz Bin Jabal pada materi kelistrikan di dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan LKPD.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil-hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan LKPD pada pembelajaran pada materi kelistrikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP-TQ Muadz Bin Jabal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh setiap individu mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II dimana pada siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 65 dengan persentase peserta didik yang sudah tuntas sebesar 13% dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 83 dengan persentase peserta didik 100% sudah tuntas. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Bagi pihak sekolah, khususnya SMP-TQ Muadz Bin Jabal untuk senantiasa kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang variatif sesuai materi yang diajarkan karena tidak semua materi cocok diajarkan dengan satu model pembelajaran saja. (2) Bagi guru mata pelajaran diharapkan dapat memanfaatkan LKPD sebagai alternative tindakan yang efektif dan efisien dalam upaya peningkatan pemahaman konsep materi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aryanitha, N. P. A., & Agung, A. A. G. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Berbasis Mind Mapping pada Materi Otot Manusia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 161-172. <https://doi.org/10.23887/jipgg.v5i1.45106>

- Asih, W.W. & Eka, S (2014). Metodologi pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Pemanfaatan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan IPA Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Jajar Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 241-249. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5514>
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26-40. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>
- Khairunnisa, Y., Rizkiana, F., & Apriani, H. (2019). Pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik (lkpd) tematik pada materi fotosintesis terhadap motivasi, kemandirian, dan hasil belajar. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 10(2), 121-129. <http://dx.doi.org/10.20527/quantum.v10i2.6423>
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i2.2140>
- Kunandar. (2018). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Depok: Rajawali Press.
- Listyawati, M. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/46>
- Parwati Nyoman N. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Depok: Rajawali Press.
- Prastowo, A. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurliawaty, L., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2017). Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis problem solving polya. *Jpi (jurnal pendidikan indonesia)*, 6(1), 72-81. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9183>
- Puspita, V dan Dewi, I. P. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis pendekatan investgasi terhadap kemampuan berfikir kritis siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86-96. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.456>
- Ramadhana, R., & Hadi, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Berbantuan LKPD Elektronik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 380-389. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1778>
- Rizki, W., Nurmaliah, C., & Sarong, M. A. (2016). Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia di MTsN Rukoh Kota Banda Aceh. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 4(2), 136-142. <http://dx.doi.org/10.22373/biotik.v4i2.1081>
- Samatowa, U. (2011). Pembelajaran IPA di sekolah dasar. Cetakan kedua Jakarta: PT Indeks.
- Sitopu, P. T., Abdurrahman, A., & Herlina, K. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan multirepresentasi pada materi hukum II Newton: Indonesia. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2), 71-76. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i2.3261>
- Tim Abdi guru. (2017). IPA Terpadu untuk SMP/MTs kelas IX. Jakarta Erlangga.